

**PENGARUH INTENSIFITAS PEMBERIAN KREDIT DAN TINGKAT NON  
PERFORMING LOAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT  
BALE ENDAH RAHAYU**

**Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA.  
Elin Kodariah, S.Ak.**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRACT**

*In this study, the authors take the title "Influence intensivity Lending And The level of Non Performing Loan To Profitability". The aim of this study was to determine how much influence intensivity provision of credit and the level of non-performing loans on the level of profitability in PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU period 2009-2014.*

*The method used in this research is descriptive and verification method with quantitative approach. Intensivity to know the magnitude of the effect of credit and the level of non-performing loans to profitability by using statistical tests. Statistics used were multiple linear regression analysis, Classical Assumption Test, the coefficient of determination by using SPSS 22.0 for Windows to compare the calculations manually.*

*Based on test results with manual processing or by SPSS, the result is that simultaneous correlation between intensivity Lending and level of non-performing loans on the level of profitability is to have a very strong relationship and direction. F Based on the test, whether  $f_{tabel}$  or  $f_{hitung}$  obtained results that intensivity Lending and level of non-performing loans simultaneously significant effect on the level of profitability in PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung. These results indicated also by the determination coefficient of 87.1%, while the remaining 12.9% is influenced by other factors such as the level of Bank Liquidity, Cash Turnover, Turnover Debt, Capital Structure, Cost Of Fund and others.*

**Keywords: intensivity Lending, Non Performing Loan rate, profitability and PT. BPR Bale Endah Rahayu**

**BAB IPENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau dikenal dengan kegiatan *funding*. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah tabungan, giro, deposito, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa atau hadiah. Aktivitas yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan kegiatan *lending*. Pinjaman tersebut biasa dikenal dengan istilah kredit.

**Tabel 1.1**

**Gambaran Intensifitas Pemberian Kredit, Tingkat Non Performing Loan dan Tingkat Profitabilitas Pada PT.BPR Baleendah Rahayu**

<b>TAHUN</b>	<b>Intensifitas Pemberian Kredit</b>	<b>Non Performing Loan</b>	<b>Profitabilitas</b>
2009	10,28	8,02	5,73
2010	11,09	0,05	6,23

2011	20,37	4,37	5,98
2012	18,32	7,66	4,74
2013	18,98	6,72	5,78
2014	20,96	8,08	4,05
Jumlah	100,00	42,28	32,51

Sumber : Data yang telah diolah kembali

Berdasarkan Tabel diatas terdapat kenaikan serta penurunan antara Intensifitas Pemberian Kredit, tingkat *Non Performing Loan* serta Tingkat Profitabilitas pada PT.BPR Baleendah Rahayu.

Dilihat dari hal tersebut, selain memberikan dampak positif kepada profitabilitas bank, penyaluran kredit juga dapat memberikan dampak negatif dari risiko kredit yang dapat ditanggung oleh bank, karena setiap kredit yang diberikan memiliki risiko kredit yang tinggi. Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik, hal ini untuk menghindari risiko kerugian kredit karena kredit yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kredit bermasalah atau *non performing loan* yang dapat memberikan dampak buruk kepada profitabilitas. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan.

PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU mempunyai peranan yang penting dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usahanya, khususnya dalam kegiatan pemberian Kredit mengingat kredit merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya. Selain itu Kredit umum maupun Kredit Pegawai merupakan kredit yang paling besar memberikan kontribusinya terhadap laba.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensifitas pemberian kredit pada PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU
2. Bagaimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU
3. Bagaimana tingkat profitabilitas bank pada PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU
4. Seberapa besar Pengaruh Intensifitas pemberian kredit terhadap tingkat Profitabilitas Bank pada PT.BPR Bale Endah Rahayu
5. Seberapa besar Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Pada PT.BPR Bale Endah Rahayu
6. Seberapa besar Pengaruh intensifitas pemberian kredit dan *Non Performing Loan* terhadap tingkat profitabilitas bank pada PT.BPR BALE ENDAH RAHAYU.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Bank

##### 2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

##### 2.1.1.2 Fungsi Bank

Fungsi utama Perbankan Indonesia menurut Undang – Undang Perbankan No 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa :

“Perbankan Indonesia mempunyai fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.”

### 2.1.1.3 Kegiatan Pokok Bank

Kegiatan pokok bank menurut Kasmir dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2010:3), adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

### 2.1.2 Laporan Keuangan Bank

#### 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

#### 2.1.2.2 Jenis – jenis Laporan Keuangan Bank

Dalam praktiknya menurut Kasmir 2012, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Neraca  
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
2. Laporan Komitmen dan Kontijensi  
Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
3. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri dan mengenai Posisi Devisa Netto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi  
Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### 2.1.3 Intensitas Pemberian Kredit

#### 2.1.3.1 Pengertian Kredit

Pengertian umum kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin disebut *creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dengan kata lain memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yaitu :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Sebagai salah satu kegiatan utama bank, pemberian kredit tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2010:100) Dasar-Dasar Perbankan menyebutkan bahwa dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- “1. Mencari Keuntungan.
2. Membantu Usaha Nasabah.
3. Membantu Pemerintah”.

#### **2.1.4 Sumber Dana Pemberian Kredit**

##### **2.1.4.1 Pengertian Sumber Dana Bank**

Menurut Undang-undang No 7 Tahun 1998, dana-dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

1. Dana pihak kesatu (dana dari modal bank sendiri)  
Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian.
2. Dana pihak kedua (dana pinjaman dari pihak luar)  
Dana dari pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar.
3. Dana pihak ketiga (dana dari masyarakat)  
Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat.

#### **2.1.5 Jenis-Jenis Kredit pada PT. BPR Bale Endah Rahayu**

##### **2.1.5.1 Kredit Umum**

Kredit umum adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. BPR Bale Endah Rahayu untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Kredit umum difokuskan untuk membiayai sektor ekonomi perdagangan, perindustrian, jasa konstruksi, pertanian dan usaha lainnya.

Suku bunga kredit umum ditetapkan sedemikian rupa, berkisar antara 22% sampai dengan 27%. Bagi peminjam pertama dibebankan bunga 27%, dan bagi peminjam yang mengulang dibebankan bunga 22% sampai dengan 24%. Perhitungan bunga yang ditetapkan oleh PT. BPR Bale Endah Rahayu dengan menggunakan perhitungan *Flate Rate*, dimana perhitungan terhadap bunga pinjaman adalah tetap yang otomatis perhitungan pada jumlah bunga dan cicilan juga sama setiap bulannya.

##### **2.1.5.2 Kredit Pegawai**

Kredit pegawai adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. BPR Bale Endah Rahayu kepada orang perorangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat pada umumnya atau disebut juga kredit konsumtif.

Kredit pegawai difokuskan pada karyawan dan staf pegawai di lembaga lain dengan dasar kerjasama menggunakan *Mou (memorandum of understanding)*. Suku bunga kredit pegawai berkisar antara 15% sampai dengan 17%. Bagi karyawan khusus intern PT. BPR Bale Endah Rahayu dikenakan bunga sebesar 15% per tahun, bagi lembaga lain dibebankan bunga sebesar 17% per tahun.

### 2.1.6 Pengertian Intensifitas Pemberian Kredit

Menurut peneliti sebelumnya Masliah dalam Cristina (2009) pengertian Intensifitas Pemberian Kredit, menyimpulkan bahwa :

“Intensifitas pemberian kredit adalah suatu usaha menyalurkan dana yang dihimpun oleh bank, sehingga tidak terjadi kelebihan dana yang mengganggu (*idle money*).”

### 2.1.7 Tingkat *Non Performing Loan*

#### 2.1.7.1 Pengertian *Non Performing Loan*

*Non Performing Loan* atau yang biasa disebut NPL ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

#### 2.1.7.2 Penyebab dari *Non Performing Loan*

Hampir setiap bank mengalami kredit macet atau nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Dari Pihak Perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut :

- Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- Adanya unsur tidak disengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya kebakaran atau banjir.

#### 2.1.7.4 Penanganan Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan*

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- Rescheduling*
- Reconditioning*
- Restructuring*
- Kombinasi
- Penyitaan Jaminan

#### 2.1.7.5 Metode Pengukuran Tingkat *Non Performing Loan*

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP 2011 untuk mengukur tingkat *non performing loan*, dapat menggunakan rumus rasio NPL yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NonPerformingLoan = \frac{TotalKreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100$$

### 2.1.8 Profitabilitas Bank

#### 2.1.8.1 Pengertian Profitabilitas

Adapun yang dimaksud dengan profitabilitas menurut Simorangkir dalam bukunya yang berjudul Pengantar Lembaga Keuangan (2012:62) menjelaskan bahwa :

“ Profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.”

### 2.1.8.3 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Masalah perkreditan merupakan hal yang kompleks. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh besaran kredit yang disalurkan karena sebagian besar profitabilitas bank disumbang dari bunga kredit yang diperoleh. Selain itu, penyaluran kredit juga berdampak pada *non performing loan* yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dampak dari NPL yaitu penghasilan bank semakin rendah sehingga dikhawatirkan akan mengganggu profitabilitas bank.

## 2.3 Hipotesis

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas terarah pengujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek maupun dalam pengumpulan data. Menurut Umi Narimawati dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi (2010:63), menerangkan bahwa :

“Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.”

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah penulis uraikan diatas maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : “Terdapat Pengaruh Intensifitas Pemberian Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas Bank.”

Hipotesis 2 : “Terdapat Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank.”

Hipotesis 3 : “Terdapat pengaruh Intensifitas Pemberian Kredit dan Tingkat *Non Performing Loan* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank.”

## BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis maka data dan informasi yang diperoleh harus lengkap dan

akurat. Menurut Moh. Nazir dalam buku Metodologi Penelitian (2010:84) menyatakan bahwa :

“Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

#### 1. Variabel Independen (X)

##### a. Intensifitas pemberian kredit ( $X_1$ )

Pemberian kredit yang ada pada PT. BPR Bale Endah Rahayu, diperuntukkan kepada debitur yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

##### b. Tingkat *Non Performing Loan* ( $X_2$ )

*Non performing loan* merupakan kredit yang angsuran pokok maupun bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen disini adalah Profitabilitas. Profitabilitas pada PT. BPR Bale Endah Rahayu menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). Rasio ROA digunakan dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aktiva yang dimiliki.

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

##### a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012:141) adalah :

“Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

#### 3.2.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara :

##### 1. *Observation* (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di PT. BPR Bale Endah Rahayu untuk memperoleh data yang diperlukan.

##### 2. *Documentation* (Dokumentasi), yaitu pengumpulan bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan penulis untuk dijadikan bahan dalam pembuatan skripsi. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan yaitu data realisasi pemberian kredit dan dokumen laporan kredit yang bermasalah (*non performing loan*), serta laporan perolehan profitabilitas bank.

#### 3.2.4.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan perbankan, kesehatan bank, manajemen perbankan , metodologi penelitian, dan pedoman akuntansi untuk perbankan.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa metode analisis yang digunakan, yaitu :

1. Analisis Kuantitatif
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Analisis Korelasi Berganda
4. Statistik Deskriptif
5. Uji Asumsi Klasik

#### 1.2.5.2 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

- Ho :  $\rho_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh intensifitas pemberian kredit terhadap tingkat profitabilitas bank.
- Ha :  $\rho_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh intensifitas pemberian kredit terhadap profitabilitas bank.
- Ho :  $\rho_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh tingkat non performing loan terhadap tingkat profitabilitas bank.
- Ha :  $\rho_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh tingkat non performing loan terhadap tingkat profitabilitas bank

Kriteria dalam uji  $t$  ini diterima atau ditolak, adalah :

- 1) Ho ditolak jika  $\pm t$  hitung  $> \pm \text{nilai } t_{tabel}$  .
- 2) Ho Diterima jika  $\pm t$  hitung  $\leq \pm \text{nilai } t_{tabel}$  .

##### 2. Pengujian Secara Simultan (Uji $F$ )

- 1) Jika angka signifikan  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima.
- 2) Jika angka signifikan  $< 0,05$ , maka Ho ditolak.

hipotesis secara simultan adalah :

- Ho :  $\rho = 0$  : Intensifitas pemberian kredit dan tingkat *non performing loan* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
- Ha :  $\rho \neq 0$  : Intensifitas pemberian kredit dan tingkat *non performing loan* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta dengan nilai 11,566 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Tingkat Profitabilitasnya adalah 11,566
2.  $b_1$  sebesar -0,156 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Intensifitas Pemberian Kredit sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain tetap.
3.  $b_2$  sebesar -0,504 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitasnya sebesar 0,504 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 4.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Hasil dari Analisis Korelasi Berganda adalah sebagai berikut :

1. Korelasi antara Intensifitas Pemberian Kredit dengan Tingkat Profitabilitas secara parsial adalah sebesar -0,532 (tabel 4.9). Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,400-0,599 mempunyai hubungan yang sedang.

- Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Intensitas Pemberian Kredit akan diikuti oleh penurunan tingkat Profitabilitas.
2. Korelasi antara tingkat *Non Performing Loan* dengan Tingkat Profitabilitas secara parsial adalah sebesar -0,482 (tabel 4.9). Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,400-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* akan diikuti oleh penurunan Tingkat Profitabilitas.
  3. Korelasi antara Intensitas Pemberian Kredit dan tingkat *Non Performing Loan* terhadap Tingkat Profitabilitas adalah sebesar 0,933 (tabel 4.10). Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,800-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Intensitas Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan* akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Profitabilitas.

#### 4.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Intensitas Pemberian Kredit ( $X_1$ ) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk Intensitas Pemberian Kredit adalah -1,258, pada  $t_{tabel}$  dengan dk 2 ( $n-k-1 = 6-2-1$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 3,182 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Serta pada kolom sig. bahwa taraf signifikansinya sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Intensitas Pemberian Kredit ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).
2. Tingkat *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk *Non Performing Loan* adalah -1,100, pada  $t_{tabel}$  dengan dk 2 ( $n-k-1 = 6-2-1$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 3,182 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Serta pada kolom sig. bahwa taraf signifikansinya sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).

#### 3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  adalah 10,152, sedangkan  $f_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 3 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh  $f_{tabel}$  9,55, karena  $f_{hitung}$  (10,152) > F-tabel (9,55), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Intensitas Pemberian Kredit ( $X_1$ ) dan tingkat *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,046 karena lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Intensitas Pemberian Kredit ( $X_1$ ) dan *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) .

#### 4.4.5 Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,871. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,871 (87,1%). Artinya, Tingkat Profitabilitas dipengaruhi oleh Intensitas Pemberian Kredit dan tingkat *Non Performing Loan* sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Tingkat Likuiditas Bank, Perputaran Kas, Perputaran Hutang, Struktur Modal, *Cost Of Fund* dan lain sebagainya.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data Intensifitas Pemberian Kredit dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang diambil dari data kredit yang diberikan serta neraca tahunan PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung, pada umumnya mengalami kenaikan selama periode 6 (enam) tahun walaupun dalam kenaikannya mengalami fluktuasi hingga kenaikan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2011. Ini berarti menunjukkan bahwa pemberian kredit yang dilakukan cukup baik yang terbagi proporsinya kedalam kredit umum dan kredit pegawai. Adapun kredit umum terbagi pada sektor produktif yaitu perdagangan, pertanian, perindustrian dan jasa lainnya. Sedangkan kredit pegawai dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif.
2. Berdasarkan data tingkat *Non performing loan (NPL)* yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat digambarkan bahwa NPL mengalami fluktuasi peningkatan maupun penurunan selama 6 (tahun) yaitu periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya volume kredit bermasalah di PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung. Dari tabel dan grafik yang telah disajikan, bahwa NPL mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2011, hal ini disebabkan oleh ekspansi kredit yang dilakukan pada tahun tersebut serta adanya pelunasan kredit bermasalah.
3. Berdasarkan data profitabilitas yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi peningkatan maupun penurunan, hingga paling rendahnya yaitu pada tahun 2014 dalam kurun waktu 6 (enam) tahun. Terjadinya fluktuasi naik turun tersebut disebabkan oleh pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung, serta laba yang diperoleh dari hasil ekspansi kredit dan pembayaran kredit lancar maupun non lancar.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan pengolahan data secara manual maupun dengan SPSS, didapat hasil bahwa korelasi antara Intensifitas Pemberian Kredit dengan Tingkat Profitabilitas adalah memiliki hubungan yang sedang. Berdasarkan uji t, baik  $t_{hitung}$  maupun  $t_{tabel}$  didapat hasilnya bahwa Intensifitas Pemberian Kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas di PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan pengolahan data secara manual maupun dengan SPSS, didapat hasil bahwa korelasi antara tingkat *Non performing loan* dengan Tingkat Profitabilitas adalah memiliki hubungan yang sedang. Berdasarkan uji t, baik  $t_{hitung}$  maupun  $t_{tabel}$  didapat hasilnya bahwa tingkat *Non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas di PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung.
6. Berdasarkan hasil pengujian dengan pengolahan data secara manual maupun dengan SPSS, didapat hasil bahwa korelasi secara simultan antara Intensifitas Pemberian Kredit dan tingkat *Non performing loan* terhadap tingkat Profitabilitas adalah memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah. Berdasarkan uji f, baik  $f_{hitung}$  maupun  $f_{tabel}$  didapat hasilnya bahwa Intensifitas Pemberian Kredit dan tingkat *Non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas di PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung. Hasil ini ditunjukkan pula oleh koefisien determinasi sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Tingkat Likuiditas Bank, Perputaran Kas, Perputaran Hutang, Struktur Modal, *Cost Of Fund* dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam memberikan kredit kepada nasabah, sebaiknya selalu diterapkan prinsip kehati-hatian. Kredit yang disalurkan alangkah baiknya jika untuk tujuan produktif, sebab hal ini yang secara langsung maupun tidak langsung membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kredit yang diberikan perlu dilakukan peningkatan secara

- bertahap setiap tahunnya secara intensif, sebab hal ini yang berakibat baik terhadap menurunnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan meningkatnya profitabilitas.
2. Dalam menekan *Non Performing Loan* (NPL) sebaiknya dilakukan secara intensif dan dilakukan skala prioritasnya, yaitu kredit bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar (KL) sebab tunggakkannya paling sedikit hanya 4 (bulan) baik tunggakan pokok maupun bunga, dengan minimal hanya membayar 1 (satu) kali angsuran maka akan langsung berpindah menjadi kolektibilitas lancar, dan debitur seperti ini perlu dipilih dengan *outstanding* kreditnya yang tinggi serta perlu dibina agar tetap bertahan pada kolektibilitas lancar. Untuk kolektibilitas Diragukan (D) dan Macet (M) maka perlu dilakukan penagihan secara intensif dengan pendekatan secara persuasif, apalagi dengan kolektibilitas macet apabila telah memenuhi syarat maka perlu untuk dihapusbukukan (debius).
  3. Pihak bank khususnya bagian analisis kredit sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan ketelitiannya dalam menganalisis atau melakukan *survey* akan kelayakan usaha debitur yang akan mengajukan kredit sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam menganalisis dan besarnya kredit yang diajukan debitur dapat direalisasikan sesuai dengan permohonan pengajuannya.
  4. Pihak bank sebaiknya memberikan pengarahan yang lebih jelas lagi kepada debitur yang akan mengajukan kredit akan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan pengajuan kredit sehingga tidak terjadi lagi penolakan kredit dan tujuan pemberian kredit untuk membantu mengembangkan UMKM dapat terwujud.
  5. Dalam meningkatkan profitabilitas, maka perusahaan perlu menekan biaya dengan sekecil-kecilnya serta meraih laba sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan penyaluran kredit diberbagai sektor secara hati-hati, dan mencari *market* baru sebagai perluasan pemasaran kredit dan tabungan. Melihat hasil yang begitu fenomenal yaitu menurunnya tingkat profitabilitas dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir, perlu adanya perencanaan yang matang serta pembenahan diberbagai bagian, khususnya bagian kredit yaitu bagian analisis, supervisor dan bagian penagihan (*debt collector*). Agar lebih serius kembali dalam mengelola kredit yang merupakan jantungnya perbankan ini.
  6. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian, bahwa Intensitas Pemberian Kredit dan *Non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas di PT.BPR Baleendah Rahayu Bandung. Dengan demikian, sebaiknya pihak bank khususnya pihak manajemen perlu menjaga agar kedua variabel penentu naik turunnya tingkat profitabilitas ini tetap stabil dan baik, dengan kata lain semakin baik Intensitas Pemberian Kredit dan *Non performing loan* secara bersama-sama, maka akan semakin baik pula Tingkat Profitabilitas, demikian pula sebaliknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sigid, Universitas Brawijaya Malang *Analisis Pengaruh Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Umum Milik Pemerintah.*
- Dr.Kasmir,S.E.,M.M *Manajemen Perbankan*,PT.Rajagrafindo Persada 2012
- Fitri Kania, Universitas Pasundan Bandung Pengaruh Intensitas Pemberian Kredit konsumsi terhadap tingkat profitabilitas Bank.
- Irham Fahmi *Manajemen Perkreditan*, Alfabeta 2014
- Jonathan Sarwono.2010. Teori dan Praktik, Riset dan Pemasaran dengan SPSS. Yogyakarta: Andi

- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M.Rusdi *Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank*, Dosen Fak.Unismuh MKS.
- Malayu S.P Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara 120.
- Mia Lasmi Wardiah, S.P., M.Ag. *Dasar-Dasar Perbankan*, CV Pustaka Setia 2013
- Moh. Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2010
- Prof.Dr.Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta 2013
- Sastra Komaruddin Dipoera. 2009. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa-Sigma.
- Sujoko, Stevanus dan Yuliawati. 2010. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, Sigit. Budisantoso, Totok. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba empat ; Jakarta
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Umi Narimawati. 2010. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*  
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (24:03:2015)